

Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Subsektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rifda Kamila Nasution^{1*}, Ledy Setiawati²

¹⁻²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Indonesia

kamilanasution24@gmail.com¹ ledy.setiawati@feb.unmul.ac.id²

Alamat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Jalan Tanah Grogot, Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75119, Indonesia.

*Penulis korespondensi: kamilanasution24@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of capital intensity, profitability, and leverage on tax aggressiveness in mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2024 period. This study uses a purposive sampling method with certain criteria so that 27 companies as the research sample with a four year observation. Thus, the total number of observations used in this study is 108 observations. Data analysis was carried out using panel data regression with the assistance of EViews 12 software. In this study, tax aggressiveness as the dependent variable, proxied through the Effective Tax Rate (ETR). The result of hypothesis test show that capital intensity does not have a significant effect on tax aggressiveness, suggesting that the level of corporate investment in fixed assets is not sufficient to significantly influence tax aggressiveness behavior. Profitability has a significant positive and significant effect on tax aggressiveness, indicating that higher profitability increases management incentives to engage in tax planning activities. Meanwhile, leverage has a negative and significant effect on tax aggressiveness. This finding indicates that increased use of leverage encourages firm to be more cautious in implementing tax policies due to interest payment obligations and stricter monitoring by creditors, thereby limiting managerial opportunistic behavior.*

Keywords: Tax Aggressiveness; Capital Intensity; Profitability; Leverage; Effective Tax Rate.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital intensity*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh 27 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama 4 tahun. Sehingga jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian adalah 108 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan alat analisis software EViews 12. Pada penelitian ini, agresivitas pajak sebagai variabel dependen yang diprosikan melalui *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, yang mengindikasikan bahwa besarnya investasi perusahaan pada aset tetap belum mampu memengaruhi perilaku agresivitas pajak secara signifikan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar dorongan manajemen untuk melakukan perencanaan pajak. Sementara itu, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan *leverage* yang meningkat dapat mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam kebijakan perpajakan akibat kewajiban pembayaran bunga serta pengawasan dari pihak kreditor sehingga membatasi tindakan oportunistik manajemen.

Kata kunci: Agresivitas Pajak; Intensitas Modal; Profitabilitas Leverage; Tarif Pajak Efektif; Effective Tax Rate.

1. LATAR BELAKANG

Perekonomian Indonesia sebagai negara berkembang menunjukkan dinamika yang mendorong peningkatan aktivitas usaha dan persaingan antar perusahaan, khususnya pada sektor strategis seperti pertambangan. Dalam kondisi tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya dan keuangan secara optimal guna menjaga keberlanjutan usaha sekaligus memenuhi kewajiban perpajakan sebagai kontribusi terhadap penerimaan negara (zainuddin et al., 2022).

Pajak memiliki peran dominan dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan kontribusi lebih dari 70% terhadap total penerimaan negara (Kusumawati & Kartika, 2023). Data Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa penerimaan pajak Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2020–2025, yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, termasuk dampak pandemi COVID-19 dan fase pemulihan ekonomi. Sehingga, belum sepenuhnya mencerminkan optimalisasi potensi perpajakan nasional.

Sektor pertambangan sebagai salah satu sektor unggulan dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Namun, besarnya kontribusi tersebut tidak selalu sejalan dengan tingkat kepatuhan perpajakan. Hal ini memunculkan indikasi adanya praktik agresivitas pajak, yaitu upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak melalui berbagai strategi yang masih berada dalam batas regulasi (Frank et al., 2009). Agresivitas pajak umumnya diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Nadhifah, 2023). Tarif pajak badan ditetapkan sebesar 22% sebagaimana diatur dalam UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan sesuai dengan kebijakan perpajakan terbaru (Octavia & Sari, 2022), sehingga nilai ETR yang berada di bawah ambang batas tersebut dapat mengindikasikan adanya praktik penghindaran pajak.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya kecenderungan penurunan nilai *Effective Tax Rate* meskipun laba sebelum pajak mengalami peningkatan. Beberapa perusahaan seperti PT Cita Mineral Investindo Tbk, PT Golden Eagle Energy Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Samindo Resources Tbk yang menunjukkan pola fluktuasi ETR dengan kecenderungan berada di bawah tarif pajak yang ditetapkan. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kinerja keuangan perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan kontribusi pajak secara proporsional, sehingga memperkuat dugaan adanya praktik agresivitas pajak. Beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak karena berdasarkan peneliti-peneliti sebelumnya adalah *capital intensity*, profitabilitas dan *leverage*.

Capital intensity mencerminkan besarnya investasi pada aset tetap yang menghasilkan beban penyusutan sebagai pengurang laba kena pajak, sedangkan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, tetapi juga menjadi tolak ukur penting dalam menilai kesehatan keuangan dan dasar pengambilan keputusan yang strategis (Paramita & Alinsari, 2022), profitabilitas yang tinggi meningkatkan potensi beban pajak sehingga mendorong perusahaan melakukan perencanaan pajak. Selain itu, *leverage* melalui

penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang juga dapat menurunkan laba kena pajak (Muthi'ah & Chang, 2023).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak konsisten terkait pengaruh *capital intensity*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak, dimana beberapa studi menemukan pengaruh positif, sementara studi lainnya menunjukkan pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam penelitian, Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada perusahaan subsektor pertambangan periode 2021–2024. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori keagenan (*agency theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) yang berpotensi menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) akibat perbedaan kepentingan serta asimetri informasi (*information asymmetry*) yang membuka peluang terjadinya perilaku oportunistik. Perilaku dapat berupa manipulasi laporan keuangan, pengambilan keputusan yang tidak efisien, hingga strategi pengelolaan pajak yang agresif. Penghematan beban pajak dapat meningkatkan efisiensi kas dan mendukung kegiatan operasional serta investasi perusahaan (Setiawati & Tanggreini, 2025), namun juga menimbulkan biaya pengawasan dan risiko bagi pemilik. Oleh karena itu, agresivitas pajak dipandang sebagai salah satu konsekuensi dari konflik keagenan, di mana manajer berupaya menekan beban pajak untuk mempertahankan kinerja sekaligus memperoleh keuntungan pribadi (Dewinta & Setiawan, 2016).

Pada perusahaan sektor pertambangan, teori keagenan menjadi relevan karena karakteristiknya sebagai sektor padat modal dengan dominasi aset tetap yang memberikan peluang pemanfaatan beban penyusutan sebagai pengurang laba kena pajak (Wulansari et al., 2020). Selain itu, tingkat laba yang tinggi meningkatkan beban pajak sehingga mendorong perusahaan melakukan perencanaan pajak, dan penggunaan utang yang berlebihan memberikan manfaat pajak melalui beban bunga namun juga menghadirkan pengawasan dari kreditor yang dapat membatasi tindakan oportunistik manajer (Dewinta & Setiawan, 2016).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan upaya perusahaan dalam menekan beban pajak melalui strategi perencanaan pajak (Simamora & Rahayu, 2020). Frank et al., (2009) mendefinisikannya sebagai spektrum dari tax avoidance yang legal hingga *tax evasion* yang ilegal. *Tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan celah regulasi perpajakan (Helmi & Yusrawati, 2025), sedangkan *tax evasion* melibatkan pelanggaran hukum seperti manipulasi laporan keuangan yang berisiko sanksi (Christians, 2017).

Sebagai dasar pengenaan pajak, sistem perpajakan di Indonesia menetapkan tarif PPh badan sebesar 22% (Octavia & Sari, 2022) dan Peraturan Pemerintah Pasal 17 ayat 2(b) memberikan insentif sebesar 3% bagi perusahaan terbuka yang memenuhi kriteria tertentu. Namun, karena tidak semua perusahaan dapat memenuhinya, tarif tersebut tidak dapat dijadikan sebagai acuan dalam menggambarkan tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Pengukuran agresivitas pajak umumnya menggunakan *Effective Tax Rate* (Nadhifah, 2023). ETR digunakan karena mampu mencerminkan besarnya pajak yang ditanggung terhadap laba yang dihasilkan. Semakin rendah nilai ETR dibandingkan tarif pajak badan sebesar 22%, semakin tinggi indikasi agresivitas pajak. *Effective Tax Rate* dirumuskan sebagai berikut

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \dots\dots(i)$$

Capital Intensity

Capital intensity merupakan proporsi investasi perusahaan dalam penggunaan modal untuk kegiatan operasional, khususnya pada aset tetap seperti gedung, mesin, dan peralatan (Kusumawati & Kartika, 2023). Menurut Hidayat & Fitria, (2018) *capital intensity* adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak modal tetap yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat produksi tertentu, sehingga perusahaan dihadapkan pada biaya tetap yang tinggi dan harus ditanggung meskipun terjadi penurunan permintaan (Simamora & Rahayu, 2020). Kondisi ini mendorong perusahaan mengoptimalkan strategi yang efektif dalam pengelolaan produksi dan biaya (Jennifer et al., 2025). Menurut (Nadhifah, 2023) perhitungan *capital intensity* dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$CAPINT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \dots\dots(ii)$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pengelolaan sumber daya dan kebijakan manajerial yang efektif (Viyanis et al., 2023), serta menjadi indikator penting dalam menilai kinerja dan pengambilan keputusan strategis perusahaan (Paramita & Alinsari, 2022). Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena mampu mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba (Nadhifah, 2023). Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar potensi laba yang dihasilkan sehingga meningkatkan ekspektasi investor terhadap pembagian dividen (Handayani & Mildawati, 2018). Dengan demikian, ROA digunakan sebagai indikator profitabilitas dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

.....(iii)

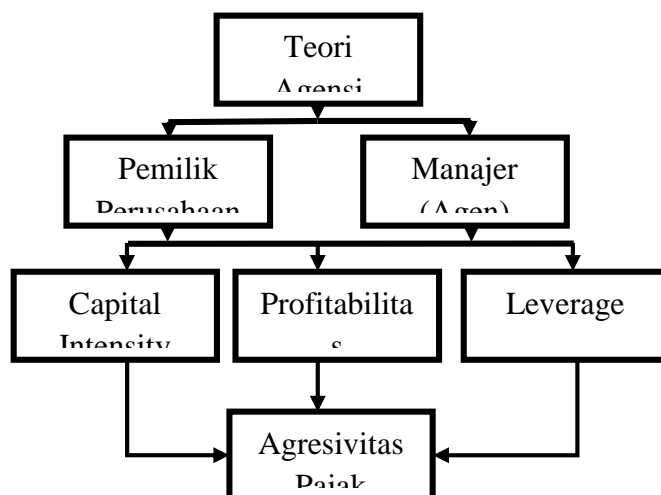
Leverage merupakan indikator penting dalam struktur modal yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai asetnya (Leonardo et al., 2023), sekaligus mencerminkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang melalui pendanaan eksternal (Muthi'ah & Chang, 2023). Penggunaan utang menimbulkan konsekuensi berupa beban bunga yang harus dibayar secara periodik, sehingga meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama dalam kondisi ketidakpastian laba (Awaliyah et al., 2021). Meskipun demikian, leverage juga dapat memberikan manfaat berupa peluang pertumbuhan melalui tambahan modal untuk mendukung aktivitas operasional dan ekspansi usaha (Ding et al., 2020).

Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan utang dalam pembiayaan aset produktif memungkinkan perusahaan memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang laba kena pajak sehingga memberikan penghematan pajak (Awaliyah et al., 2021). Namun, praktik tersebut tetap dibatasi oleh regulasi perpajakan guna mencegah penggunaan utang secara berlebihan, khususnya melalui ketentuan pembatasan dan pengakuan biaya bunga sebagaimana diatur Direktorat Jendral Pajak Nomor 46 Tahun 1995 (Leonardo et al., 2023). Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

.....(iv)

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

H1: *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Agresivitas Pajak*

H2: *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Agresivitas Pajak*

H3: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Agresivitas Pajak*

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan jenis kuantitatif menggunakan data sekunder. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024, sedangkan untuk pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dengan memanfaatkan data laporan keuangan yang dilansir oleh website resmi Bursa Efek Indonesia www.co.id. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat analisis software E-Views 12.

4. POPULASI DAN SAMPEL

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan dari sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2024. Dalam penelitian ini terdapat 27 perusahaan pertambangan. Maka jumlah sampling terdapat 96 data dengan pertimbangan sebagai berikut:

| Kriteria | Jumlah | Ukuran |
|--|--------|------------|
| Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI | 52 | Perusahaan |
| Perusahaan yang terdaftar di BEI setelah 1 Januari 2021 | (10) | Perusahaan |
| Perusahaan yang mengalami kerugian atau melakukan kompensasi kerugian antara 2021-2024 | (14) | perusahaan |

| | | |
|--|-----|------------|
| Perusahaan yang tidak memberikan laporan keuangan berturut-turut selama 4 tahun terakhir 2021-2024 | (1) | Perusahaan |
| Total perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian | 27 | Perusahaan |
| Jumlah tahun observasi | 4 | Tahun |
| Total Sampel | 108 | Observasi |

Sumber: data diolah IDX, Tahun 2025

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian yang mencakup nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel, yaitu agresivitas pajak, capital intensity, profitabilitas, dan leverage. Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

| | ETR | CAPINT | ROA | DER |
|--------------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 0.303325 | 0.192533 | 0.148869 | 1.058668 |
| Median | 0.239263 | 0.155313 | 0.094127 | 0.581006 |
| Maximum | 0.829526 | 0.709504 | 0.616346 | 8.453471 |
| Minimum | 0.031179 | 0.001523 | 0.001141 | 0.042329 |
| Std. Dev | 0.159348 | 0.165608 | 0.149069 | 1.468580 |
| Observations | 108 | 108 | 108 | 108 |

Sumber: Hasil Olahan E-Views, 2025

Pemilihan Model

Dalam menentukan mana yang terbaik antara tiga model yaitu Metode *Common-Constan* (OLS), Metode *Fixed Effect Model* (FEM) dan metode *Random Effecty Model* (REM) dilakukan dengan melakukan pengujian Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

Tabel 2. Hasil Pemilihan Model Regresi

| Uji | Probabilitas | Keputusan | Model Terpilih |
|---------|--------------|------------------|----------------|
| Chow | 0.0024 | Signifikan | FEM |
| Hausman | 0.2370 | Tidak Signifikan | REM |
| LM | 0.0076 | Signifikan | REM |

Sumber: Hasil Olahan E-Views, 2025

Berdasarkan table 2, uji chow menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan *Common Effect*. Namun, uji Hausman menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect*. Selanjutnya, uji *Lagrange Multiplier* memperkuat bahwa REM lebih baik dibandingkan *Common Effect*.

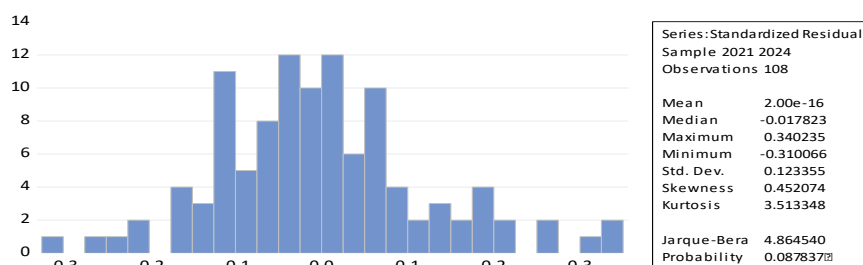
Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM) karena dinilai paling sesuai dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi *Random Effect Model* yang digunakan memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Pengujian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olahan E-Views, 2025

Nilai probabilitas uji normalitas sebesar 0,087 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga layak untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| | CAPINT | ROA | DER |
|--------|-----------|-----------|-----------|
| CAPINT | 1.000000 | -0.196169 | -0.117640 |
| ROA | -0.196169 | 1.000000 | -0.278326 |
| DER | -0.117640 | -0.278326 | 1.000000 |

Sumber : output data EViews, 2025

Hasil pengujian pada tabel 4, menunjukkan bahwa variabel X1, X2 dan X3 tidak terdapat multikolinieritas antar variabel dikarenakan angka menunjukkan $< 0,09$. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya semua variabel dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas yaitu variabel *capital intensity*, *profitabilitas* dan *leverage*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Pengujian ini menggunakan metode Durbin-Watson (DW) dengan kriteria $DU < DW < (4 - DU)$. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| Keterangan | Nilai |
|--------------------|----------|
| Durbin-Watson stat | 1.870735 |

Sumber : hasil olahan data EViews, 2025

Berdasarkan hasil tabel 5, nilai DW sebesar 1.870735 . Dimana nilai DU yaitu $1.733 < DW$ yaitu $1.870735 < 4-DU$ yaitu 2.267. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, sehingga asumsi terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Variabel Penelitian

| Variabel Terikat | Variabel Bebas | Koefisien Regresi | t- Statistik | Prob | Arah | Ket |
|-------------------------|----------------|-------------------|--------------|------|------|------------------|
| Agresivitas Pajak (REM) | Konstansta | 0.31 | 9.10 | 0.00 | | |
| | CAPINT | -0.05 | -0.52 | 0.60 | (-) | Tidak Signifikan |
| | ROA | -0.31 | -3.30 | 0.00 | (-) | Signifikan |
| | DER | 0.04 | 4.39 | 0.00 | (+) | Signifikan |

Sumber : Data diolah (output EViews 12), 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat dibuat sebuah model persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0.31 + (-0.05*X1) + (-0.31*X2) + 0.04*X3$$

Keterangan :(v)

Y = Agresivitas pajak

X1 = Capital Intensity

X2 = Profitabilitas

X3 = Leverage

Berdasarkan hasil uji regresi tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar 0.31. Artinya apabila X1, X2, X3 sebesar 0, maka Y sebesar 0.31. Setiap peningkatan X1 satu-satuan akan meningkatkan Y sebesar 0.05. Setiap peningkatan X2 satu-satuan akan meningkatkan Y sebesar 0.31. Setiap peningkatan X3 satu-satuan akan menurunkan Y sebesar 0.04.

Hasil Uji Kelayakan Model

Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Model dinyatakan layak apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

| Keterangan | Nilai |
|-------------------|--------------|
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber : Data diolah (output EViews 12), 2025

Berdasarkan tabel 7, nilai Prob (F-statistic) sebesar $0.000000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan, sehingga variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Keterangan | Nilai |
|---------------------------|--------------|
| <i>R-square</i> | 0.273281 |
| <i>Adjusted R-squared</i> | 0.252318 |

Sumber : Data diolah (output EViews 12), 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,252318 atau dengan kata lain sebesar 25,23%. Hal ini berarti informasi yang terkandung dalam model penelitian ini mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu *capital intensity* (CAPINT), profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DER) sebesar 25,23%, sedangkan sisanya sebesar 74,77% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian atau error.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen: *capital intensity* (CAPINT) (X1), profitabilitas (ROA) (X2) dan *leverage* (DER) (X3) terhadap agresivitas pajak (Y). Dikatakan memiliki pengaruh signifikan

bila memperoleh tingkat signifikansi $< 0,05$ dan dikatakan tidak memiliki pengaruh signifikan bila tingkat signifikansi $> 0,05$. Berikut hasil uji hipotesis:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

| Variabel Terikat | Variabel Bebas | Koefisien Regresi | t- Statistik | Prob | Arah | Ket |
|-------------------------|----------------|-------------------|-----------------|------|------|------------------|
| Agresivitas Pajak (REM) | Konstansta | 0.31 | 9.10 | 0.00 | | |
| | CAPINT | -0.05 | -0.52 | 0.60 | (-) | Tidak Signifikan |
| | ROA | -0.31 | -3.30 | 0.00 | (-) | Signifikan |
| | DER | 0.04 | 4.39 | 0.00 | (+) | Signifikan |

Sumber : Data diolah (output EViews 12), 2025

Berdasarkan hasil pengujian, variabel capital intensity (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,6036 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0013 < 0,05$ dan leverage (X3) sebesar $0,0000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga belum menjadi faktor utama dalam praktik penghindaran pajak perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan laba tinggi cenderung lebih agresif dalam perencanaan pajak. Sementara itu, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang berkorelasi dengan penurunan kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Kondisi ini dipengaruhi oleh adanya beban bunga serta pengawasan dari kreditur yang mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam kebijakan perpajakan.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan strategi pendanaan dan pengelolaan aset secara efisien dan tetap patuh terhadap regulasi. Otoritas pajak diharapkan memperkuat pengawasan dan edukasi perpajakan, sementara penelitian selanjutnya disarankan memperluas variabel, sektor, dan periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222–1227. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>
- Christians, A. (2017). Distinguishing Tax Avoidance and Evasion: Why and How. *Journal of Tax Administration*, 3(2), 5–23. <https://jota.website/article/263/distinguishing-tax-avoidance-and-evasion>
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14.3(2), 1584–1613. https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/viewFile/16009/14016?utm_source=chatgpt.com
- Ding, N., Bhat, K., & Jebran, K. (2020). Debt choice, growth opportunities and corporate investment: evidence from China. *Financial Innovation*, 6(31), 1–22. <https://doi.org/10.1186/s40854-020-00194-1>
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Probilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(2), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/135>
- Helmi, A., & Yusrawati. (2025). Pengaruh Thin Capitalization, Capital Intensity Dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 4(1), 94–109. <https://doi.org/10.25299/jafar.2025.21453>
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- Jennifer, Sahputra, J., & Gurusinga, L. B. (2025). The Effect of Capital Intensity and Company Size on Tax Aggressiveness with Profitability Moderation. *International Journal of Economics and Management Research*, 4(1), 205–216. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v4i1.306>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Agency Costs and the Theory of the Firm. *Journal Of Funancial Economics*, 21(3), 306–360. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6288.1986.tb00759.x>
- Kusumawati, A., & Kartika, A. (2023). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dalam Profitabilitas Sebagai Moderasi. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(02), 306–316. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i02.54752>
- Leonardo, G. J., Darmawati, & HS, R. (2023). Pengaruh Manajemen Laba dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 16(1), 70–80. <https://doi.org/10.26487/akrual.v16i1.24334>
- Muthi'ah, S., & Chang, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Risiko Sistematis Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ifr Sebagai Variabel Intervening. *JAK: Jurnal*

Akuntansi Dan Keuangan Universitas Lampung, 28(1), 87–98.
<https://doi.org/10.23960/jak.v28i1.570>

- Nadhifah, I. F. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 178–191. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5951>
- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 4(1), 72–82.
- Paramita, M., & Alinsari, N. (2022). Struktur Modal dan Profitabilitas Industri Makanan dan Minuman di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 214–221. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afr>
- Setiawati, L., & Tangreini, F. L. (2025). *The influence of capital intensity, inventory intensity, and sales growth on tax aggressiveness in manufacturing companies* (Vol. 3).
- Simamora, A. M., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 4(1), 140–155. <http://e-jurnalmitramanajemen.com>
- Vyanis, D. S., Nurjanah, A. O. T., Fahira, K., Nada, A. S., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Piutang. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 124–143. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i3.632>
- Wulansari, T. A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi FEB. UN PGRI Kediri*, 5(1), 69–76. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14141>
- zainuddin, Tuwow, M. D. F., & Anfas. (2022). Tax Avoidance di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *JOMB: Journal of Management and Bussines*, 4(1), 373–392.